



bab 4

Analisis Potensi Wisata

Seperti telah diuraikan pada bab sebelumnya bahwa Kabupaten Padang Lawas memiliki potensi yang begitu besar di dalam bidang kepariwisataan, terutama pariwisata religi, ekowisata, budaya, agrowisata, dan sebagainya namun membahas potensi saja tentu tidak cukup. Kegiatan pariwisata merupakan suatu rangkaian aktifitas yang tidak pernah berdiri sendiri, akan tetapi perlu ditopang oleh berbagai upaya baik secara konseptual maupun operasionalnya. Dalam kaitan dengan kebutuhan tersebut maka dapat dibuat beberapa kriteria tentang klas atau status pengembangan obyek yang ada, yaitu :

- Obyek pariwisata yang telah dibangun, dikelola dan telah berkembang dengan baik (berkembang)
- Obyek pariwisata yang telah mulai diolah, namun belum dikelola atau belum berkembang dengan baik (mulai berkembang)
- Obyek pariwisata yang masih berupa potensi dan belum diolah (potensial).

Untuk obyek pariwisata yang populer dan telah berfungsi secara aktual, perlu dilakukan upaya peningkatan di dalam suatu program pengembangan yang lebih terencana dan pengelolaan yang lebih baik, baik terhadap peningkatan kuantitas dan kualitas prasarana, sarana dan fasilitas yang ada, maupun terhadap kelembagaan dan manajemen pengelolaan dengan dukungan ketersediaan sumber daya manusia yang memenuhi kualifikasi yang sesuai dengan bidang kegiatan yang sudah ditanganinya, sementara bagi obyek pariwisata yang sudah mulai dipersiapkan, namun belum begitu populer dan berfungsi optimal perlu dilakukan pengembangan lanjutan khususnya bagi penyediaan prasarana dan sarana dasar, seperti jalan menuju lokasi, listrik, air bersih, tanda penunjuk lokasi, papan informasi dan lain-lain sehingga obyek tersebut lebih bisa difungsikan dan dapat terus meningkat popularitasnya, baik bagi masyarakat setempat, warga Kabupaten Padang Lawas sendiri, maupun bagi pengunjung/wisatawan.

Bagi obyek pariwisata yang masih merupakan potensi, perlu dilakukan pengamatan dan penilaian lebih lanjut atas kualitas dari potensi yang ada, serta faktor-faktor pendukung



untuk kemudian dimasukkan ke dalam daftar prioritas pengembangan sebagai obyek wisata potensial

4.1. ANALISA OBYEK DAN DAYA TARIK WISATA

Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dalam berbagai dokumen dan survey lapangan, teridentifikasi cukup banyak obyek dan daya tarik pariwisata di Kabupaten Padang Lawas. ODTW tersebut dapat diklasifikasikan menjadi obyek pariwisata yang sudah berkembang, sedang (mulai) berkembang dan potensial untuk dikembangkan.

Meskipun pada inventarisasi obyek pariwisata diatas terlihat cukup banyak dan beragam potensi yang tersimpan, namun yang sudah berhasil diaktualisasikan atau difungsikan masih sangat terbatas, itupun belum dilaksanakan secara optimal dengan dukungan dan perencanaan yang baik, pelaksanaan yang terkoordinir dan sistem manajemen pengelolaan yang mantap sehingga secara umum dapat disimpulkan bahwa potensi pariwisata yang terdapat di Kabupaten Padang Lawas masih memerlukan berbagai upaya peningkatan dan pengembangan lebih lanjut, agar apa yang diharapkan dari sektor ini betul-betul dapat menjadi kenyataan.

Akan tetapi setelah diadakan survey dan pendataan lanjutan tentang asset dan potensi obyektif dari seluruh obyek pariwisata yang ada, sebagian besar masih berupa potensi semata, sementara obyek yang telah diolah, dibangun dan dikembangkan secara terencana dan dikelola dengan baik masih relatif terbatas. Oleh karena itu selanjutnya diperlukan suatu rencana pengembangan yang sistematis dengan bertolak dari kondisi obyektif yang ada di setiap obyek saat ini dan daya tarik pariwisata yang terdapat di daerah ini.

Tabel 4.1
Inventarisasi Obyek dan Daya Tarik Pariwisata
di Kabupaten Padang Lawas Tahun 2019

No.	Nama Obyek	Desa	Kecamatan	Tingkat Perkembangan
1.	Bagas Godang Hasahatan	Hasahatan Julu	Barumun	Potensial
2.	Bagas Godang Janjilobi	Janjilobi	Barumun	Potensial
3.	Bagas Godang Huristak	Huristak	Huristak	Potensial
4.	Tagor (Drama Tradisionil)	Hasahatan Julu	Barumun	Potensial
5.	Makam Parmata Sipihak	Binabo Jae	Barumun	Mulai berkembang
6.	Puncak Binubu	Sigala-gala	Barumun	Potensial
7.	Bagas Godang Hutaraja Lama	Hutaraja Lama	Sosa	Potensial



8.	Makam Sibaso	Ampolu	Sosa	Potensial
9.	Makam Opung Soduguron (leluhur marga Hasibuan)	Hasahatan Julu	Barumun	Potensial
10.	Goa/Liang Namuap	Parapat	Sosa	Potensial
11.	Candi Sangkilon	Sangkilon	Lubuk Barumun	Potensial
12.	Makam Bujing Sambilan Jogi	Siali-ali	Lubuk Barumun	Potensial
13.	Candi Nagasaribu/Tandihat I, II, III	Tandihat	Barumun Tengah	Potensial
14.	Bagas Godang Unte Rudang	Unte Rudang	Barumun Tengah	Potensial
15.	Candi Sipamutung	Siparahu	Barumun Tengah	Mulai berkembang
16.	Air Panas Alam/Aek Milas	Paringgonan	Ulu Barumun	Berkembang
17.	Pemandian Aek Siraisan	Siraisan	Ulu Barumun	Mulai berkembang
18.	Batu Nadua Pengapit Sungai	Hutanopan	Ulu Barumun	Potensial
19.	Danau Sosopan	Sosopan	Sosopan	Potensial
20.	Air Terjun Katobung	Papaso	Batang Lubu Sutam	Mulai berkembang
21.	Air Terjun Sipatabung	Botung/Pinarik	Batang Lubu Sutam	Mulai berkembang
22.	Sampuran Soniasa	Hapung	Sosa	Potensial
23.	Paya Loging	Hapung	Sosa	Potensial
24.	Danau Gayambang (Cekdam)	Ujung Batu	Sosa	Mulai berkembang
25.	Danau Baru Sungai Korang	Sungai Karang	Hutaraja Tinggi	Potensial
26.	Paya Agung	Harang	Sosa	Potensial
27.	Pemandian Aek Lakkut	Siborna Burut	Sosa	Mulai berkembang
28.	Hutan Lindung Sosopan		Sosopan	Potensial
29.	Wisata Sejuta Jembatan/ Rambin		Semua Kecamatan	Potensial
30.	Hutan Lindung Hapung		Sosa	Potensial
31.	Edu Wisata Explorasi Minyak Bumi PT. Mosesa	Gulangan	Barumun Tengah	Potensial
32.	Kerajinan Rotan/Kerajinan Bambu	Pagaran Bira	Sosopan	Potensial
33.	Kerajinan Rotan Koperasi Siala Permai	Hasahatan Jae	Barumun	Potensial
34.	Pengrajin Perabot RT berbahan Kayu Kelapa "Nyiur Indah"	Hasahatan Jae	Barumun	Potensial
35.	Sentra Outlet Alame (Dodol), Sasagun, Pohul-pohul, Bubur Assuro	Pasar Sibuhuan	Barumun	Potensial
36.	Kerajinan Kantung Anyaman Bungkus Alame (Daun Ibus/ Palem Hutan)	Paran Julu	Aek Nabara Barumun	Potensial
37.	Kerajinan Tenun/Ulos	Huristak,	Huristak,	Mulai



	Padang Lawas	Binanga	Barumun Tengah	berkembang
38.	Kerajinan Logam / Pandai Besi	Bulu Sonik, Latong, Hutaimbaru dan Huristak; Pagar Jalu	Barumun, Lubuk Barumun, Barumun, Huristak, Lubuk Barumun	Potensial
39.	Wisata Belanja	Pasar Sibuhuan	Barumun	Mulai berkembang
40.	Agro Wisata Durian, Jeruk	Pinarik / Botung, Prapat	Batang Lubu Sutam, Sosa	Potensial
41.	Pusat Kuliner Malam Lapangan Merdeka	Jl. Ki Hajar Dewantara, Pasar Sibuhuan	Barumun	Mulai berkembang
42.	Menu Holat /Ikan Panggang Berkuah Padang Lawas		Semua Kecamatan	Potensial
43.	Rempeyek dan Bijen Palas	Pasar Sibuhuan	Barumun	Potensial
44.	Kopi Takar Batok Kelapa	Paringgonan	Ulu Barumun	Mulai berkembang
45.	Aneka Keripik	Sidomulyo	Barumun Selatan	Mulai berkembang
46.	Tradisi Marlonca		Barumun Tengah, Ulu Barumun, Lubuk Barumun, Huristak, Sihapas Barumun dan Aek Nabara Barumun	Potensial
47.	Tradisi Pesta Adat Padang Lawas		Semua Kecamatan	Potensial
48.	Wisata Religi Pesantren Babul Hasanah	Manggis	Batang Lubu Sutam	Potensial
49.	Wisata Religi Pesantren NU Sibuhuan	Jl. Ki Hajar Dewantara 66 B, Sibuhuan	Barumun	Potensial
50.	Kawasan Kota Tua Binanga	Desa Binanga	Barumun Tengah	Potensial

Berdasarkan kategorisasi obyek wisata tersebut di atas, diperoleh gambaran bahwa dari sekitar 50 obyek maka sekitar 38 obyek merupakan obyek-obyek wisata dengan kategori potensial, 11 obyek merupakan obyek-obyek wisata dengan kategori mulai berkembang, hanya 1 obyek wisata yang termasuk ke dalam kategori berkembang. Dengan demikian



terlihat cukup jelas bahwa obyek-obyek wisata yang ada di wilayah Kabupaten Padang Lawas umumnya (76%) masih berkategori potensial atau belum diolah.

4.2. IDENTIFIKASI POTENSI PENGEMBANGAN PARIWISATA

Untuk menyusun suatu strategi pengembangan pariwisata dibutuhkan informasi mengenai potensi pariwisata maupun potensi lingkungan fisiknya serta kendala pengembangan dari suatu produk pariwisata. Pengetahuan mengenai produk pariwisata yang mencakup daya tarik obyek wisata. Kelengkapan fasilitas/akomodasi dan tingkat pencapaian satu sama lainnya tidak bisa dilepaskan dan saling kait mengkait antar satu dengan yang lainnya. Ketiga komponen produk pariwisata tersebut dinamakan sistem produk pariwisata.

Selain komponen produk pariwisata, juga dinilai aspirasi para wisatawan sebagai konsumen yang akan membeli produk pariwisata tersebut. Keinginan para wisatawan terhadap tingkat pelayanan akomodasi, aktifitas pariwisata yang diharapkan dan tingkat pelayanan transportasi akan memberikan arah pengembangan pada setiap wilayah obyek di Kabupaten Padang Lawas.

Untuk melihat potensi pengembangan dari obyek-obyek pariwisata di wilayah ini dilakukan melalui pendekatan sistem pentahapan pengembangan yang didasarkan kepada:

1. Pertimbangan efisiensi investasi yang akan dan sedang dipromosikan oleh pemerintah untuk merangsang investasi oleh pihak swasta, karena hal tersebut akan sangat dipengaruhi oleh perkembangan arus dan pasar pariwisata.
2. Untuk memberikan peluang terhadap sistem pengembangan pengelolaan sehingga dapat ditentukan pengaturan pengembangannya sebagai usaha pengendalian dan pelestarian lingkungan serta untuk dapat meningkatkan pola promosi/pemasaran pariwisata.

Berdasarkan pemikiran di atas selanjutnya diformulasikan kedalam beberapa faktor sebagai tolok ukur dalam proses evaluasi terhadap potensi pengembangan obyek wisata yang ada. Penilaian potensialitas masing-masing asset pariwisata dilakukan melalui sistem skoring (*scoring system*) atas dasar faktor-faktor terukur.

Penilaian tersebut pokok penekanannya ditekankan kepada obyektivitas terhadap fakta dan opini. Selanjutnya dari hasil penilaian diatas dilakukan pengurutan potensi atau ranking terhadap obyek-obyek pariwisata. Beberapa faktor sebagai penilaian dan kriteria-kriterianya, yaitu :



A. Faktor Daya Tarik

Keadaan alam/iklim, seni budaya dan kegiatan rekreasi dilokasi obyek yang dapat mendukung rencana pengembangan, antara lain :

- Alam, misalnya panorama dan lingkungan alam, flora dan fauna dan sebagainya.
- Seni Budaya, misalnya peninggalan sejarah/monumental, adat-istiadat upacara-upacara adat dan sebagainya.
- Rekreasi, misalnya olahraga, festival rakyat dan jenis hiburan lainnya.

B. Faktor Aksesibilitas

Keadaan pencapaian menuju lokasi pariwisata yang akan mendukung kenyamanan dan kelancaran kunjungan antara lain :

- Prasarana transportasi, seperti transportasi darat, laut atau udara.
- Sarana transportasi, seperti bus/mini bus, motor, kapal laut, perahu bermotor, perahu, pesawat udara.
- Jarak dan waktu tempuh dari pusat kota serta dari jalan penghubung utama ke lokasi pariwisata.

C. Faktor Ketersediaan Areal atau Lahan

Keadaan areal yang dapat dibangun akan sangat mendukung bagi pengembangan lokasi pariwisata, seperti luas, bentuk morfologi, kendala fisik lainnya (sungai, banjir, drainase) dan sebagainya.

D. Faktor Fasilitas atau Sarana Penunjang

Keberadaan fasilitas penunjang seperti hotel/penginapan, restoran, kios/warung, gazebo, shelter, pos penjaga dan sebagainya.

E. Kualitas Lingkungan

Dinilai dari keadaan kondisi ekosistem dan elemen-elemen fisik lingkungan secara umum, apakah dalam keadaan rusak atau baik

F. Faktor Hukum

Status penguasaan lahan pada lokasi yang akan terkait dengan aspek hukum. Dalam hal ini kemungkinan pembebasan tanah pada lokasi perencanaan.

G. Faktor Keamanan

Keadaan keamanan di lingkungan obyek pariwisata yang dapat berpengaruh terhadap keselamatan pariwisata baik dari gangguan manusia, alam, maupun binatang.

H. Faktor Kesiapan dan Potensi Partisipasi Masyarakat



Sikap masyarakat dilingkungan lokasi perencanaan serta tingkat perhatian pemerintah daerah terhadap pengembangan subsektor pariwisata di daerahnya.

Secara ringkas kriteria skoring penilaian potensi obyek pariwisata disajikan pada **Tabel 4.2** berikut ini.

Tabel 4.2
Kriteria Penilaian Potensi Pengembangan Obyek dan Daya Tarik

Parameter	Perincian Unsur Penilaian	Penilaian		
		Nilai - 1	Nilai - 2	Nilai - 3
DAYA TARIK OBYEK	a. Keunikan Dinilai dari kelangkaan yaitu apakah obyek mudah ditemukan di tempat lain atau tidak. Meliputi kesamaan jenis, kondisi, kualitas dan kesan yang ditimbulkan oleh obyek	Bila nilai "obyek" ditemukan ditempat lain (Nasional) maupun Internasional	Bila obyek "jarang" ditemukan ditempat lain (Nasional) maupun Internasional	Bila obyek tidak dapat ditemukan di tempat lain (satu-satunya didunia)
	b. Keragaman Daya Tarik Dinilai pada suatu obyek tentang banyaknya daya tarik berbeda yang dimiliki oleh obyek tersebut	Bila obyek hanya mempunyai satu daya tarik	Bila obyek mempunyai dua sampai tiga daya tarik	Bila obyek mempunyai lebih dari tiga daya tarik
	c. Pemanfaatan oleh Turis/Jangkauan Obyek Dinilai dari kemungkinan luasan jangkauan pemanfaatan pariwisata terhadap suatu obyek pariwisata	Bila jangkauan obyek hanya meliputi lokal atau nasional	Bila jangkauan obyek meliputi mancanegara, atau mancanegara dan lokal, atau nasional dan lokal	Bila jangkauan meliputi mancanegara dan nasional atau meliputi mancanegara, nasional dan local
AKSESIBILITAS	Keragaman Penilaian dilakukan terhadap keanekaragaman sarana perhubungan yang dapat dimanfaatkan untuk pencapaian obyek	Bila tersedia 1 jenis sarana transportasi	Bila tersedia 2 jenis sarana transportasi	Bila tersedia 3 jenis sarana transportasi
KETERSEDIAAN LAHAN	Ketersediaan Lahan Penilaian dilakukan berdasarkan kesediaan luas dan kualitas lahan yang dapat dibangun	Bila lahan tersedia sedikit dan struktur tanahnya buruk	Bila lahan tersedia luas dan struktur tanahnya buruk	Bila lahan tersedia luas dan struktur tanahnya baik



			atau sebaliknya	
SARANA PENUNJANG	Ketersediaan Sarana Penunjang Ketersediaan fasilitas penunjang seperti travel, hotel/ penginapan, restoran, kios/warung, gazebo, shelter, pos penjaga dan sebagainya	Fasilitas penunjang belum tersedia atau sebagian kecil tersedia	Fasilitas penunjang sebagian tersedia	Fasilitas penunjang sebagian besar tersedia
	Layanan Sarana Penunjang Penilaian dilakukan terhadap kondisi fisik pelayanan, kapasitas, kemudahan, sarana penunjang yang tersedia	Bila sebagian kecil sarana/ prasarana yang ada mempunyai nilai baik untuk semua aspek	Bila sebagian sarana/ prasarana yang ada mempunyai nilai baik untuk semua aspek	Bila sebagian besar sarana/ prasarana yang ada mempunyai nilai baik untuk semua aspek
NILAI KUALITAS LINGKUNGAN	Kualitas Lingkungan Dinilai dari keadaan elemen-elemen fisik lingkungan, secara umum, apakah dalam keadaan rusak	Bila elemen lingkungan yang rusak/tercemar lebih dominan	Bila elemen lingkungan yang rusak/tercemar tidak dominan	Bila elemen lingkungan utama dalam keadaan relatif baik
HUKUM	Status Hukum Lahan Status penguasaan lahan pada lokasi yang akan terkait dengan aspek kemungkinan penggunaan atau pembebasan tanah pada lokasi perencanaan	Lahan berstatus hutan suaka. Hanya untuk penggunaan yang mendukung status	Lahan berstatus kawasan lindung. Penggunaan harus mendukung status	Lahan sebagian atau seluruhnya berstatus kawasan budidaya.
KEAMANAN	Keamanan Faktor keamanan di lingkungan obyek pariwisata yang dapat berpengaruh terhadap keselamatan pariwisata, baik dari gangguan manusia, alam, maupun binatang	Cukup sering terjadi gangguan keamanan	Kadang-kadang terjadi gangguan keamanan, namun dapat dikendalikan	Tidak pernah atau sangat jarang terjadi gangguan keamanan
NILAI KESIAPAN DAN POTENSI PARTISIPASI MASYARAKAT	a. Kepercayaan Penilaian dilakukan dengan asumsi semakin sederhana kepercayaan yang dianut, semakin terisolasi dan tertutup masyarakatnya. Sehingga diduga semakin sulit menerima perubahan terhadap	Kepercayaan mayoritas masyarakat adalah kepercayaan nenek moyang (animisme)	Kepercayaan masyarakat adalah campuran animisme dan agama (seimbang)	Kepercayaan mayoritas masyarakat adalah agama



	kenekaragaman utilitas yang dapat dimanfaatkan			
	b. Asal Penduduk Penilaian dilakukan dengan asumsi semakin heterogen struktur penduduk semakin mudah menerima perubahan	Mayoritas penduduk dari daerah setempat (asli)	Komposisi daerah asal penduduk daerah campuran berimbang	Mayoritas penduduk adalah pendatang
	c. Dominasi struktural masyarakat Penilaian diberikan dengan asumsi semakin maju dan dekat pihak yang berperan dengan masyarakat, semakin mudah untuk menerima perubahan	Pemegang peran dominan adalah kepala suku	Pemegang peran dominan adalah Pamong Praja	Pemegang peran dominan adalah Tokoh Agama
	d. Sikap Masyarakat Penilaian dilakukan dengan asumsi semakin terbuka menerima masyarakat, semakin mudah menerima perubahan	Masyarakat bersifat tertutup (menolak)	Masyarakat bersifat ragu-ragu antara menolak dan menerima	Masyarakat bersifat terbuka (menerima)

Dari beberapa kriteria indikator pengembangan diatas, maka nilai skor tiap parameter untuk masing-masing obyek pariwisata yang menggambarkan besaran tingkat pengembangan obyek dapat dihitung.

Dalam penilaian terhadap masing-masing lokasi atau obyek pariwisata terlihat bahwa hanya ada satu obyek pariwisata di Kabupaten Padang Lawas yang memiliki nilai skor tertinggi yaitu Obyek Wisata Aek Milas Paringgonan dilihat dari aspek potensi pengembangan maka obyek yang potensi pengembangannya terendah adalah obyek-obyek wisata sejarah dan wisata alam.